

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA PRIMAGANDA BULUREJO DIWEEK JOMBANG

Solechan
STIT AI Urwatul Wutsqo Jombang
Solechan89@gmail.com

Abdullah
STIT AI Urwatul Wutsqo Jombang

Abstrak:

Student management is an effort to provide the best possible service to students from the process of accepting new students until leaving the school educational institution. The results of this research discuss two things. The first is student management in improving student discipline at Primaganda High School Jombang. The second discusses student discipline at Primaganda High School Jombang. The method used in this research is a qualitative method with data collection techniques using interviews, observation and documentation. Meanwhile, testing the validity of the data uses extended participation, persistent observation and triangulation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research reveal that student management at Primaganda High School includes first, student planning, namely determining the number of students who will be accepted. Second, the process of accepting new students. Third, Student Administration or recording of new students. The third is student development, the fourth is guidance to students. Student discipline at Primaganda High School includes time discipline, dress discipline and discipline in obeying rules and regulations.

Kata Kunci: Student Management, Increasing Discipline

Pendahuluan

Setiap organisasi atau lembaga pendidikan memiliki aktifitas-aktifitas yang menjadi tujuan bersama yang biasa disebut manajemen. Istilah manajemen mulai dikenal pada awal abad ke-19, pada abad ini istilah manajemen sangat populer, bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelolaan perusahaan.¹ Manajemen pada mulanya digunakan dalam organisasi bidang industri ataupun ekonomi. Berdasarkan keberhasilan tersebut dengan seiring perkembangan zaman, istilah manajemen mulai digunakan dalam dunia pendidikan. Selain itu manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya

¹ Sulhan. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2013. p 36

pendidikan untuk mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi dirinya.²

Lembaga pendidikan pasti menggunakan manajemen dalam pelaksanaannya, salah satunya yakni manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu keseluruhan sistem yang digunakan untuk memenuhi tujuan lembaga dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa. Manajemen kesiswaan bukan hanya sekedar mendata berapa banyak jumlah siswa yang masuk dan apa saja dokumen yang kelengkapan siswa, namun lebih kompleks mulai dari bagaimana standar siswa diterapkan, bagaimana operasional pembelajaran, bagaimana siswa mendapatkan haknya dan bagaimana siswa menjalankan kewajibannya di sekolah. Manajemen kesiswaan merupakan tahapan usaha pengelolaan terhadap siswa, mulai dari siswa masuk sekolah sampai dengan mereka lulus.³

Dengan demikian, maka diperlukan manajemen kesiswaan guna mencapai keberhasilan pendidikan. Mengingat siswa adalah aset penting dalam pendidikan dan sasaran utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, maka siswa perlu untuk dikelola, ditata, dikembangkan dan diberdayakan agar menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika siswa masih berada dalam lingkungan sekolah, maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat.

Pengelolaan kegiatan kesiswaan yang ada di sekolah juga harus berorientasi kepada masa depan maksudnya mendidik para siswa untuk optimis, aktif, dan berfikir positif untuk mampu membina diri menuju kualitas hidup yang lebih baik. Dalam konteks ini siswa dibina guna mengedepankan sikap rasional daripada emosional. Masa depan yang lebih baik tidak begitu saja datang dari langit tetapi di capai dengan usaha yang serius. Dalam memandang masa depan ada perencanaan yang matang (*planing*) dan dapat dipehitungkan (*calculability*). Siswa dapat memandang masa depan apa yang diinginkan dan masa depan yang bagaimana yang akan dihadapinya. Kaitan dengan berwawasan masa depan terdapat surah ad Dhuhha ayat 4 yang *Artinya: "4. dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan)."*

Manajemen kesiswaan memiliki beberapa ruang lingkup yakni penerimaan siswa baru, orientasi siswa, kehadiran dan ketidakhadiran, evaluasi hasil belajar, kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin siswa. Perencanaan pendidikan yang ada di lembaga pendidikan akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester hingga satu tahun pelajaran yang akan dilaksanakan SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang ini terdapat perencanaan kesiswaan yang membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian dari berbagai macam ruang lingkup manajemen kesiswaan yang ada di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang, salah satunya berkenaan dengan kedisiplin siswa. Banyak program yang dilaksanakan di SMA Primaganda. Pertama, perencanaan kegiatan kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kedua, pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan membuat aturan tentang jam datang ke sekolah pada pukul 06.55 WIB siswa harus sudah

² Usman. *Manajemen Teori Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013. P 13

³ A. Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016. p. 6

ada dalam lingkungan sekolah serta pulang pada pukul 15.30. Selain itu siswa diajarkan menunaikan sholat tepat waktu dan dilaksanakan berjama'ah,

Ketiga pengawasan kedisiplinan siswa tak hanya dilakukan oleh wali kelas dan guru kelas namun juga melibatkan ustadz kelas yang bertugas mengawasi siswa yang beristirahat maupun pada jam sholat. Ustadz kelas berkesinambungan mengontrol siswa pagi hari hingga pulang sekolah. Dan pengontrol yang ditunjuk untuk melakukan tugas mengingatkan, memantau dan melaporkan kepada guru. Sedangkan dari pihak guru memiliki tugas untuk mengarahkan, mengawasi, mengingatkan, dan penindakan terhadap siswa yang terbukti melakukan tindakan indisipliner atau melanggar aturan

Berdasarkan ketiga ruang lingkup tersebut lembaga akan berhasil mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa secara optimal dengan manajemen kesiswaan yang baik. Lembaga akan memiliki output siswa yang terbiasa disiplin.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati.⁴ Adapun desain dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Desain deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan *study* mendalam mengenai suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi instrument primer yakni peneliti sendiri dan instrument sekunder yakni lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Uji keabsahan data meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan data *reduction*, data *display* dan *verification*. kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis.

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Dalam pengertian manajemen kesiswaan terdapat dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku.⁵

Pada pengertian yang lain, manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa, pembinaan siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011. P. 35

⁵ Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009:99

berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.⁶ Mulyono mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM secara efektif dan efisien.

Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.⁷ Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari proses penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik pada suatu lembaga pendidikan.

B. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Secara umum tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.⁸ Selain itu manajemen kesiswaan di sekolah secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah. Mutu dan derajat sekolah tergambar dalam sistem sekolahnya.⁹ Dari pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin.

3. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Secara umum bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Berdasarkan tiga tugas utama tersebut ruang lingkup manajemen kesiswaan berkaitan erat dengan hal-hal sebagai berikut:

a. Perencanaan kesiswaan

Dalam perencanaan kesiswaan ini mencakup sensus sekolah dan penentuan jumlah siswa yang diterima. Sensus sekolah pencatatan anak-anak usia sekolah yang diperkirakan akan masuk sekolah atau calon siswa. Dengan diperoleh data dari sensus sekolah akan dapat ditetapkan:

- 1) jumlah dan lokasi sekolah,
- 2) batas daerah penerimaan siswa suatu sekolah,
- 3) jumlah fasilitas transportasi,
- 4) layanan program pendidikan,
- 5) fasilitas pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus,

⁶ Manja W. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Malang: Elang Mas, 2007. p. 35

⁷ Ary Gunawan. (1996) *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996. p.9

⁸ E Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003. p. 46

⁹ Piet Sahertian. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994. p. 103

6) laju pertumbuhan penduduk, khususnya anak-anak usia sekolah.

b. Penerimaan siswa baru.

Penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal menentukan kelancaran tugas sesuatu sekolah. Kesalahan dalam penerimaan siswa baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa, sehingga kegiatan mengajar-belajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru. Kegiatan penerimaan siswa baru biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru (PSB). Panitia penerimaan siswa baru biasanya ditunjuk oleh Kepala Sekolah yang anggotanya terdiri dari guru dan staf Tata Usaha.¹⁰

Dalam keterangan yang lain disebutkan bahwa diantara hal lain yang masuk dalam penerimaan siswa baru adalah penetapan persyaratan siswa yang akan diterima. Setiap sekolah memiliki syarat yang berbeda dalam menentukan persyaratan bagi siswa baru. Pada umumnya persyaratan itu menyangkut: aspek waktu, persyaratan dan proses penerimaan siswa baru. Proses penerimaan siswa baru harus diatur sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai awal tahun ajaran baru.¹¹

Setiap sekolah berbeda dalam menetapkan persyaratan calon siswa baru yang akan diterima. Pada umumnya persyaratan itu menyangkut: aspek: umur, kesehatan, kemampuan hasil belajar dan persyaratan administrasi lainnya. Persyaratan untuk masuk SMA adalah sebagai berikut a) Besarnya uang pendaftaran b) Berapa rata-rata nilai raport yang bisa diterima sebagai pendaftar c) STTB/ijazah dan foto copy ijazah terakhir yang sudah di sahkan oleh yang berwenang d) Pas foto (selain jumlah ditentukan juga ukurannya).

c. Pembentukan panitia penerimaan siswa baru

Panitia penerimaan siswa baru di lakukan sekali setahun. Oleh karena itu dibentuk khusus untuk itu dan dibubarkan setelah kegiatan selesai. Panitia penerimaan siswa baru terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang di perlukan yakni: a) Syarat-syarat pendaftaran murid baru b) Formulir Pendaftaran c) Pengumuman d) buku pendaftaran e) waktu pendaftaran f) jumlah calon yang diterima.

d. Masa orientasi siswa baru

Orientasi siswa baru adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan sekolah. Tujuan orientasi siswa baru yaitu agar peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah, Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah.

Sebelum siswa baru menerima pelajaran biasa di kelas-kelas ada sejumlah kegiatan yang harus diikuti oleh mereka selama OSPEK. Kegiatan-kegiatan itu

¹⁰ Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009. p. 106

¹¹ Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004. p. 74-75

diantara lain adalah: a) Perkenalan dengan para guru dan staf sekolah b) Perkenalan dengan siswa lama dan pengurus OSIS c) Penjelasan tentang program sekolah d) Penjelasan tentang tata tertib sekolah e) Mengenal fasilitas pendidikan yang dimiliki sekolah f) Penjelasan tentang struktur organisasi sekolah.¹²

Waktu MOS juga untuk penelusuran bakat-bakat khusus dan siswa baru, misalnya penelusuran bakat-bakat olah raga, bakat-bakat seni, bakat-bakat menulis (mengarang). Oleh karena itu selama MOS banyak diisi kegiatan-kegiatan pertandirigan olah raga, lomba menyanyi, pidato, dan sebagainya. Setelah proses penerimaan siswa baru, maka kegiatan kesiswaan selanjutnya yang perlu dilaksanakan adalah pengelompokan siswa. Pengelompokan siswa diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar berjalan lancar, tertib sehingga dapat tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Ada dua jenis pengelompokan siswa yang dilaksanakan diantaranya yaitu pengelompokan menurut kelas dan pengelompokan berdasarkan rangking. Hal ini dengan tujuan untuk memilahkan mana siswa yang kemampuannya lebih dan kurang. dikarenakan adanya penguatan dalam pengajaran atau dalam arti lain siswa dalam memahami pelajaran dapat secara merata atau seimbang.

e. Pembinaan Siswa

Pembinaan siswa adalah mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai tujuan pendidikan nasional berdasarkan pancasila. Wahjosumidjo memberikan definisi tentang pembinaan siswa yang mempunyai arti khusus yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola fikir, sikap mental perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa, melalui program ekstra-kurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler.¹³

Tujuan pembinaan siswa adalah untuk meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah. Wahana yang paling tepat untuk melibatkan para siswa tersebut adalah kegiatan-kegiatan di luar kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler. Tanggung jawab legal kepala sekolah dalam hal ini mengadakan pengendalian kehadiran para siswa, penerapan disiplin, kebebasan mengemukakan pendapat dan menghormati proses hak-hak seluruh siswa secara tepat. Pembinaan disiplin siswa. Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama yang melibatkan orang banyak. disiplin merupakan kepatuhan kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Menurut asal-usul kata disiplin berasal dari kata "*discipline*" yakni seorang yang belajar dari satu secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pimpinan dan anak

¹² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2003. p. 79

¹³ Wahjosumidjo.). *Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Di Sekolah Madrasah*. Medan : Uin Sumatra Selatan, 2015. p. 73

merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia.

Disiplin sekolah ialah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk dapat berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin siswa dimaksudkan untuk mengarahkan siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai kapasitas dan kemampuan bakat dan minat serta menjadi pribadi yang utuh sebagai makhluk individu dan sosial, cerdas, terampil dan bermoral. Jadi kedisiplinan siswa adalah sikap seorang murid yang patuh atau tunduk terhadap peraturan yang ada di lingkungan (sekolah). Jadi kedisiplinan siswa adalah kepatuhan dan ketaatan terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

f. Bimbingan Siswa

Bimbingan adalah bantuan atau tuntunan khusus yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada siswa tersebut agar dapat berkembang semaksimal mungkin. Ada empat jenis bimbingan yang dapat dilaksanakan di sekolah yaitu: 1). Bimbingan Pribadi, 2). Bimbingan Sosial, 3). Bimbingan Belajar 4). Bimbingan Karier.

e. kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler, adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.

f. Organisasi siswa intra sekolah

OSIS merupakan satu-satunya organisasi yang bersifat intra sekolah dan harus ada di setiap sekolah menengah. OSIS bersifat otonom, yang berarti bahwa organisasi itu tidak berafiliasi dengan organisasi apapun diluar sekolah. OSIS merupakan satu-satunya wadah untuk menampung dan menyalurkan kreativitas siswa melalui kegiatan ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya keberhasilan kegiatan kurikuler di sekolah.¹⁴

C. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian

Disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas dimana mereka berada. Kedisiplinan dalam Kamus Bahasa Indonesia merupakan kata serapan ke-an yang berasal dari kata disiplin yang berarti tata tertib (di sekolah, kemiliteran) ketaatan pada peraturan. Disiplin dalam arti yang positif seperti yang diungkapkan Hodges yakni sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.

¹⁴ Nurmaidah. *Konsep Manajemen Kesiswaan Al-Afkar Jurnal Keislaman Peradaban*. Indragiri: Fiai Unisi. 2014. p 62

disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk menjadi pribadi utuh. Disiplin dibagi menjadi dua macam yakni disiplin diri dan kelompok.

a. Disiplin diri

Merupakan disiplin yang dikembangkan oleh diri sendiri. Hal ini merupakan aktualisasi dari tanggung jawab pribadi, yang mengakui dan menerima nilai-nilai yang ada di luar dirinya. Disiplin diri merupakan hasil proses belajar dari keluarga dan masyarakat. Penanaman nilai-nilai yang menjunjung disiplin, baik yang ditanamkan oleh orang tua, guru, ataupun masyarakat.

b. Disiplin kelompok

Selain disiplin diri ada lagi yakni disiplin kelompok. Hal ini didasarkan atas pandangan bahwa didalam kelompok kerja terdapat standar ukuran prestasi yang telah ditentukan. Disiplin kelompok dapat tercapai ketika individu telah memiliki disiplin diri dalam setiap anggota kelompok. Menurut Sulistiyowati agar siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin terutama disiplin dalam hal-hal berikut:

- a. Disiplin dalam menepati jawal pelajaran.
- b. Disiplin dalam mengatasi godaan yang menunda waktu belajar.
- c. Disiplin terhadap diri sendiri.
- d. Disiplin menjaga kondisi fisik.

Dari uraian diatas jelas bahwa disiplin dalam belajar hendaknya dimiliki oleh setiap siswa yang akhirnya nanti bisa menjadi kebiasaan, maka akan terbentuk etos belajar yang baik.

2. Tujuan Kedisiplinan

Dalam dunia pendidikan, sangat diperlukan adanya disiplin sebagai alat mengikat dalam dunia pendidikan, dengan kedisiplinan anak dapat diarahkan, dibimbing dan dididik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Menurut Charles Schaefer tujuan adanya disiplin dibedakan menjadi dua macam yaitu: disiplin jangka panjang dan disiplin jangka pendek. Tujuan jangka pendek dari disiplin adalah membuat anakanak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan pada mereka bentukbentuk tingkah laku yang pantas atau masih asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka panjang yaitu pengembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar. Berdasarkan pendapat diatas tujuan kedisiplinan adalah agar siswa terlatih dalam mengendalikan dan mengarahkan dirinya dalam lingkungan keberadaanya.

3. Macam-Macam Disiplin

Macam-macam disiplin siswa sebagaimana dijelaskan Oteng Sutisna dibagi menjadi 2 macam yaitu disiplin negatif dan disiplin positif.¹⁵

- a. Disiplin Negatif, diartikan sebagai penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum.

¹⁵ O Sutisna. *Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa*. Medan: Uin Sumatra Selatan, 2015. p. 81

- b. Disiplin Positif, adalah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam, disiplin diri, dan pengendalian diri menumbuhkan kematangan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Penanaman disiplin terhadap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang ada di sekolah akan berjalan dengan baik jika diterapkan sesuai dengan prosedur serta situasi dan kondisi yang ada. Dalam mendisiplinkan anak, faktor-faktor belajar dapat mempengaruhi kemampuan disiplin anak. Menurut Faisal Rohman dalam Muhibbin Syah ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi disiplin:

- a. Faktor Ekstrinsik, yang terdiri dari:
 - 1) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat yang dipakai untuk belajar.
 - 2) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
- b. Faktor intrinsik, yang terdiri dari:
 - 1) Faktor psikologi, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.
 - 2) Faktor fisiologis, seperti pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita.

Sedangkan menurut Dodson (1978) dalam Maria J. Wantah, menyebutkan ada 5 faktor penting yang mempengaruhi upaya pembentukan disiplin terhadap anak, sebagai berikut:

- 1) Latar belakang dan kultur kehidupan keluarga. Keluarga merupakan institusi pertama yang besar pengaruhnya dalam mengajarkan dan menanamkan disiplin pada anak. Keluarga yang hidup dalam lingkungan yang teratur, disiplin, menghargai oranglain, dan berperilaku sesuai dengan norma-norma, akan mewujudkan kebiasaan yang baik pada masing-masing anggota keluarga. Kebiasaan yang baik tersebut akan terbawa dalam kultur keluarga, sehingga orang tua mampu membimbing dan menanamkan disiplin pada anaknya.
- 2) Sikap dan karakter orangtua. Setiap orangtua memiliki sikap dan karakter yang berbeda-beda. Orangtua yang memiliki watak yang keras (otoriter), selalu menganggap dirinya benar, dan tidak peduli pada omongan orang lain, akan mendisiplinkan anaknya dengan cara otoriter. Sedangkan orangtua yang berwatak lemah lembut, peduli dengan oranglain, dan tidak ingin menyakiti orang lain, akan mendisiplinkan anaknya dengan cara permisif dan menghindari hukuman fisik.
- 3) Latar belakang pendidikan dan status ekonomi keluarga. Orangtua yang berpendidikan menengah ke atas dan berstatus ekonomi yang baik (mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok keluarga), dapat mendisiplinkan anak-anaknya secara terarah, sistematis, dan terencana. Namun lain halnya dengan orangtua yang berpendidikan dan berpenghasilan rendah, mereka mendisiplinkan anak-anaknya dengan kurang terarah.
- 4) Keutuhan dan keharmonisan keluarga. Keluarga yang utuh secara struktural, yaitu ibu atau ayahnya tidak bersama dalam satu keluarga, akan memberi pengaruh

negatif terhadap penanaman disiplin pada anak. Menurut Sikun Pribadi (1982) yang dikutip oleh Maria J. Wantah ketidak-utuhan dan ketidak harmonisan dalam keluarga akan mempengaruhi fungsi-fungsi orangtua dalam mendidik, membentuk, dan mengembangkan disiplin pada anak. Ketidak-utuhan dan ketidakharmonisan orangtua seperti perceraian, menyebabkan anak menjadi frustrasi karena kurangnya kasih sayang, dan apalagi jika anak dilabelkan oleh teman-temannya sebagai anak *brokenhome*, anak akan menjadi pribadi yang tertutup dan malu dengan label tersebut.

5. Cara Meningkatkan Disiplin

Disiplin sangat membantu anak dalam mencapai tahap perkembangan yakni menyesuaikan diri dengan peraturan dan norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Setiap orang tua maupun guru memiliki cara berbeda dalam mendisiplinkan anak. Pendisiplinan diterapkan pada anak untuk mengajarkan kepada anak agar bertindak dan berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib, sehingga anak mampu mengendalikan dirinya dan dapat menilai antara perilaku yang baik maupun buruk.

- a. Menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Maria J. Wantah ada beberapa yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru untuk meningkatkan disiplin pada anak, sebagai berikut: Memperkuat perilaku yang baik dengan memberikan pujian dan perhatian positif berupa senyuman maupun pelukan.
- b. Memberikan pilihan secara bebas kepada anak.
- c. Menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan menyenangkan, agar anak patuh.
- d. Membuat sistem *reward* (penghargaan) untuk mendorong anak agar berperilaku disiplin.
- e. Konsisten terhadap metode disiplin yang digunakan dalam menghukum anak, agar anak memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukannya.
- f. Memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh anak.
- g. Menciptakan lingkungan dan suasana yang aman dan nyaman serta memberikan batasan-batasan sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak.

Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Primaganda Bulurejo Diwrek Jombang.

a. Perencanaan kesiswaan

Berdasarkan hasil temuan di SMA Primaganda proses manajemen kesiswaan dimulai dari merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima. Pembahasan terkait dengan hal tersebut melibatkan unsur kepala sekolah dan panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang dibahas dalam rapat. Hasil rapat PPDB terkait jumlah siswa yang akan diterima digunakan sebagai pijakan dalam besaran peserta didik yang akan direkrut. Adapun jumlah siswa yang akan direkrut, berdasar informasi yang diterima dikatakan bahwa SMA Primaganda berupaya menjaring murid sebanyak banyaknya. Jumlah ruang yang ada saat ini untuk calon peserta

didik baru sebanyak 2 ruang, akan tetapi jika ruang yang ada dirasa belum cukup maka akan disiapkan ruangan lagi.

Perencanaan kesiswaan menurut Sulistiorini mencakup sensus sekolah dan penentuan jumlah siswa yang diterima. Sensus sekolah pencatatn anak-anak usia sekolah yang diperkirakan akan masuk sekolah atau calon siswa. Dengan diperoleh data dari sensus sekolah akan dapat ditetapkan:

- 1) jumlah dan lokasi sekolah,
- 2) batas daerah penerimaan siswa suatu sekolah,
- 3) jumlah fasilitas transportasi,
- 4) layanan program pendidikan,
- 5) fasilitas pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus,
- 6) laju pertumbuhan penduduk, khususnya anak-anak usia sekolah.¹⁶

b. Penerimaan siswa baru.

Bedasarkan temuan di lapangan banyaknya siswa yang diterima pada tahun ajaran 2020-2021 sebanyak 41 dengan rincian putri 17, putra 24. Penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal menentukan kelancaran tugas sesuatu sekolah. Kesalahan dalam penerimaan siswa baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan. (Arikunto, 2008: 58) Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa, sehingga kegiatan mengajar-belajar sudah dapat sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru. Kegiatan penerimaan siswa baru biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru (PSB). (Sulistiyorini, 2009: 106) Panitia penerimaan siswa baru biasanya ditunjuk oleh Kepala Sekolah yang anggotanya terdiri dari guru dan staf Tata Usaha. Tugas panitia penerimaan sebagai berikut:

- 1) Penentuan banyaknya siswa yang diterima.
- 2) Menentukan syarat-syarat penerimaan siswa baru.
- 3) Melaksanakan penyaringan.
- 4) Mengadakan pengumuman penerimaan.
- 5) Mendaftar kembali calon yang sudah di terima.
- 6) Melaporkan hasil pekerjaan kepada pimpinan sekolah.¹⁷

c. Ketatausahaan kesiswaan

Siswa siswi yang telah diterima di SMA Primaganda selanjutnya sekolah melalui tata usaha mengadministrasi siswa siswi yang telah diterima berupa melaporkan siswa pada Dapodik hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto bahwa. Sebagai tindak lanjut penerimaan siswa maka kini menjadi tugas tata usaha sekolah untuk memproses siswa-siswa tersebut dalam catatan sekolah.

d. Pembinaan Siswa

Pembinaan siswa menjadi hal penting setelah siswa diterima. Pembinaan siswa di SMA Primaganda dilakukan melalui waka kesiswaan. Pembinaan ini meliputi pembinaan kedisiplinan dalam masuk sekolah, pembinaan kedisiplinan

¹⁶ Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009. p. 105

¹⁷ S. Arikunto. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta. 2008. p. 60

dalam kelas, pembinaan kedisiplinan dalam berpakaian, pembinaan kedisiplinan untuk mentaati aturan dan kedisiplinan dalam menmatuhi tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah. Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa-siswi di SMA Primaganda. Pembinaan yang baik akan menghasilkan lulusan yang baik pula, bisa dikatakan siswa siswi yang sekolah di SMA Primaganda adalah barang mentah, yang perlu untuk diolah. Hasil olahan itu baik atau tidak tergantung dari proses pembinaan selama di sekolah. Hal ini sesuai dari keterangan tokoh-tokoh berikut.

Pembinaan siswa adalah mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.¹⁸ Wahjosumidjo memberikan definisi tentang pembinaan siswa yang mempunyai arti khusus yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa, melalui program ekstra-kurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler.¹⁹

Tujuan pembinaan siswa adalah untuk meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah. Wahana yang paling tepat untuk melibatkan para siswa tersebut adalah kegiatan-kegiatan di luar kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler. Tanggung jawab legal kepala sekolah dalam hal ini mengadakan pengendalian kehadiran para siswa, penerapan disiplin, kebebasan mengemukakan pendapat dan menghormati proses hak-hak seluruh siswa secara tepat.

e. Bimbingan

Bimbingan pada siswa yang berlangsung di SMA Primaganda meliputi bimbingan terhadap akhlak, bimbingan bagi siswa yang belum bisa membaca al Qur'an, bimbingan terhadap bakat yang dimiliki siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Bimbingan adalah bantuan atau tuntunan khusus yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada siswa tersebut agar dapat berkembang semaksimal mungkin. Ada empat jening bimbingan yang dapat dilaksanakan di sekolah yaitu: bimbingan pribadi, bimbingan sosial bimbingan belajar & bimbingan karier.

2. Kedisiplinan Siswa di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang

Disiplin merupakan hal penting yang harusnya dimiliki oleh setiap individu. Sebab disiplin dapat menghantarkan kita pada kesuksesan dan karakter yang baik. Di lingkungan sekolah siswa dituntut untuk berlaku disiplin dalam kesaharaannya. Berdasarkan temuan penelitian yang ada pada bab IV, kedisiplinan siswa di SMA Primaganda dibagi menjadi 3 hal. Pertama kedisiplinan dalam hal waktu, kedisiplinan dalam berpakaian dan kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib sekolah.

¹⁸ Ary Gunawan. *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015. p. 73

¹⁹ Wahjosumidjo. *Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Di Sekolah/ Madrasah*. Medan : Uin Sumatra Selatan, 2015. p. 73

a. Kedisiplinan Waktu

a) Kedisiplinan kehadiran siswa di sekolah

Kedisiplinan dalam hal kehadiran siswa di SMA Primaganda dinilai sudah cukup baik. Mengingat peran serta waka kesiswaan dan juga osis yang berperan membantu dalam hal ini. Pelibatan osis menjadi suatu hal yang bagus dalam membantu dalam kedisiplinan masuk. Meskipun osis dilibatkan dalam hal ini, namun peran serta guru dan kepala sekolah patut untuk diapresiasi, atas kerja kerasnya dalam mendisiplinkan siswa. Absensi kehadiran masih menjadi alat utama bagi guru untuk mengontrol setiap siswa baik yang hadir ataupun tidak. Adapun siswa yang terlambat maka ada sanksi berupa peringatan dan hukuman. Siswa diajak untuk mendisiplinkan pada dirinya sendiri, selanjutnya mengajak temennya yang lainnya untuk juga berlaku disiplin, hal ini sebagaimana teori yang dipaparkan oleh Nurmaidah yang menyebutkan bahwa kedisiplinan dibagi menjadi 2, disiplin diri dan disiplin kelompok.

1) Disiplin diri

Merupakan disiplin yang dikembangkan oleh diri sendiri. Hal ini merupakan aktualisasi dari tanggung jawab pribadi, yang mengakui dan menerima nilai-nilai yang ada di luar dirinya. Disiplin diri merupakan hasil proses belajar dari keluarga dan masyarakat. Penanaman nilai-nilai yang menjunjung disiplin, baik yang ditanamkan oleh orang tua, guru, ataupun masyarakat.

2) Disiplin kelompok

Selain disiplin diri ada lagi yakni disiplin kelompok. Hal ini didasarkan atas pandangan bahwa didalam kelompok kerja terdapat standar ukuran prestasi yang telah ditentukan. Disiplin kelompok dapat tercapai ketika individu telah memiliki disiplin diri dalam setiap anggota kelompok.²⁰

Tujuan penegakan kedisiplinan dari segi masuk sekolah di SMA Primaganda semata mata untuk keberhasilan siswa siswinya. Untuk mencapai sebuah keberhasilan siswa siswi di SMA Primaganda tidak hanya dari segi masuk namun juga dari segi yang lain misalnya, disiplin dalam mengikuti jadwal pelajaran, disiplin dalam melawan malas belajar, dll. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sulistiwati yang menyatkan bahwa siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin terutama disiplin dalam hal-hal berikut:

1) Disiplin dalam menepati jawal pelajaran.

2) Disiplin dalam mengatasi godaan yang menunda waktu belajar.

3) Disiplin terhadap diri sendiri.

4) Disiplin menjaga kondisi fisik.²¹

b) Kedisiplinan kehadiran siswa di kelas

Berdasarkan hasil temuan penelitian, disamping memastikan siswa berangkat ke sekolah, tidak kalah penting hadir di dalam kelas. Beberapa hasil temuan peneliti siswa di SMA Primaganda beberapa murid ditemukan berangkat dari pondok namun tidak masuk kelas. Maka menjadi suatu hal yang penting untuk

²⁰ Nurmaidah. *Konsep Manajemen Kesiswaan Al-Afkar Jurnal Keislaman Peradaban*. Indragiri: Fiai Unisi. 2014. p. 62

²¹ Sulistiwati. *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Aceh: Fkip Universitas Syiah Kuala, 2016. p.

memastikan siswa siswi hadir di dalam kelas. Peraturan di SMA Primaganda mewajibkan pada siswa untuk masuk 5 menit sebelum pembelajaran dimulai sudah berada di dalam kelas. Jika ditemukan murid masuk melebihi itu maka dikenakan sanksi yakni membaca istighfar sesuai yang telah ditentukan. Cara ini dilakukan untuk membiasakan pada setiap siswa untuk disiplin membiasakan kebiasaan yang baik atau disiplin dalam hal yang positif. Temuan ini diperkuat oleh teori dari Sutisna yang menyebutkan bahwa disiplin dibagi menjadi 2 macam, disiplin negatif, dan disiplin dalam positif. Disiplin Negatif, diartikan sebagai penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum. Sedangkan disiplin Positif, adalah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam, disiplin diri, dan pengendalian diri menumbuhkan kematangan.²²

c) Kedisiplinan kehadiran dalam kegiatan

Berdasarkan hasil temuan siswa siswi SMA Primaganda juga disiplin dalam mengikuti kehadiran kegiatan. Sebagaimana yang peneliti jumpai saat ada penyelenggaraan peringatan maulid nabi yang diikuti oleh siswa kelas X-XII putra dan putri, mereka turut serta mengikuti kegiatan tersebut. Adapun untuk mengontrol siswa yang tidak mengikuti maka ada petugas tersendiri yang mencatat. Semua siswa-siswi diwajibkan untuk mengikuti hal ini bertujuan kedisiplinan jangka panjang yakni kedisiplinan yang muncul dari dirinya sendiri tanpa ada pengaruh dari luar, hal ini sebagaimana teorinya Charles Schaefer yang menyebutkan bahwa tujuan dari kedisiplinan adalah untuk jangka panjang yaitu pengembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

b. Kedisiplinan berpakaian

Hasil temuan di lapangan kedisiplinan dalam berpakaian menjadi hal penting yang dimiliki oleh setiap siswa. Kedisiplinan dalam berpakaian ditunjukkan dalam perilaku mengenakan seragam yang telah ditentukan oleh sekolah sesuai harinya. Di SMA Primaganda seragam yang telah ditentukan ada 3 seragam, senin-selasa seragam putih abu-abu, rabu-kamis, seragam batik, dan sabtu-minggu seragam parmuka. Kedisiplinan dalam berpakaian akan membawa pada kedisiplinan-kedisiplinan yang lain. Kedisiplinan dalam berpakaian dibagi menjadi dua, yakni kedisiplinan dalam berseragam dan kedisiplinan siswa dalam berseragam lain yang telah ditentukan oleh lembaga. Kedisiplinan berpakaian yakni suatu perilaku seseorang agar selalu tetap rapi dalam berpakaian, sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Kerapian berpakaian dirasa berperan penting dalam pendidikan. Karena pendidikan bukan hanya mencetak siswa berprestasi dalam bidang akademik, melainkan juga sebagai wadah pengembangan potensi dan kepribadian siswa. Disuatu sekolah tanpa adanya kerapian berpakaian akan mengganggu kenyamanan peserta didik dalam belajar.

²² O Sutisna. *Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa*. Medan: Uin Sumatra Selatan, 2015. p.81

a) Kedisiplinan siswa berpakaian seragam

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa, di SMA Primaganda dari segi seragam yang dikenakan siswa ada ketentuannya. Hari senin-selasa mengenakan seragam putih abu abu, hari rabu kamis menggunakan seragam batik sedangkan hari sabtu-minggu mengenakan seragam pramuka. Kerapian berpakaian merupakan salah satu bagian dari ranah afektif. Sebelumnya ranah afektif dianggap kurang berpengaruh, guru hanya memprioritaskan ranah kognitif. Sedangkan untuk ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik diwajibkan untuk memenuhi syarat dari ketiga ranah tersebut. Ranah afektif meliputi beberapa aspek perilaku, diantaranya adalah aspek kelakuan, aspek kerajinan, aspek kebersihan, aspek kerapian, dan aspek kedisiplinan.

b) Kedisiplinan siswa berpakaian seragam lain yang ditetapkan

Kedisiplinan dalam berseragam berdasarkan temuan sudah ada ketentuannya, tidak ada seragam lain selain yang ditentukan. Termasuk pemakaian sepatu juga menjadi bagian dari berseragam. Siswa diwajibkan untuk mengenakan sepatu saat sekolah. Namun dalam perakteknya ada beberapa siswa yang belum mengenakan sepatu dikarenakan hilang atau tidak memiliki.

c. Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan. SMA Primaganda telah merumuskan tata tertib untuk siswa di sekolah yang meliputi hak dan kewajiban serta larangan. Peraturan dirumuskan oleh sekolah yang melibatkan dewan guru. Patuh terhadap tata tertib merupakan perwujudan dari disiplin terhadap tata tertib sekolah. Kepatuhan tata tertib sekolah dibagi menjadi ketertiban saat di kelas dan ketertiban saat di luar kelas.

a) Kepatuhan terhadap tata tertib di ruangan

Kepatuhan tata tertib sekolah mencakup tata tertib di ruang kelas. Hasil temuan menunjukan bahwa di setiap kelas baik putra maupun putri terdapat peraturan-peraturan kelas yang dibuat oleh masing-masing kelas, misalnya peraturan tentang petugas piket, peraturan tentang kebersihan kelas. Setiap kelas memiliki ketua kelas yang salah satu tugasnya termasuk menjadi orang yang mendisiplinkan teman-temannya di dalam kelas agar tunduk terhadap aturan yang telah disepakati. Kepatuhan terhadap tata tertib ruangan dalam konteks ini ditunjukan siswa mengikuti peraturan-peraturan yang ada dalam kelas misalnya tidak membuang sampah sembarangan, tidak boleh membuka jendela menggunakan tangan, tidak boleh mencoret-coret bangku.

b) Kepatuhan terhadap tata tertib di luar ruangan

Ketertiban sekolah juga mencakup ketertiban di luar ruangan atau saat berada di luar kelas. Dalam hal ini peraturan yang diikuti adalah peraturan secara umum yang telah dirumuskan oleh sekolah. Adanya aturan tersebut untuk mengajarkan pada siswa siswi SMA Primaganda agar selalu menjalankan disiplin baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kepatuhan terhadap tata tertib di luar ruangan yang ditunjukan dalam konteks ini adalah siswa dilarang merokok, siswa dilarang, dan siswa dilarang merusak fasilitas sekolah.

- c) Kepatuhan terhadap tata tertib lain yang ditetapkan sekolah

Hasil temuan menunjukkan bahwa siswa-siswi di SMA Primaganda patuh terhadap tata tertib lain seperti melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dan mengikuti apel sebelum masuk ke kelas. Kegiatan apel diisi pembacaan asmaul husna, sholawat tibil qulub dan pembacaan visi misi sekolah yang dilaksanakan secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Kedisiplinan siswa dalam sebuah lembaga pendidikan akan terwujud bilamana pelaksanaan manajemen kesiswaan dapat dijalankan dengan baik. Sebab, terwujudnya kedisiplinan tidak terlepas dari pengaturan pada siswa yang melibatkan semua unsur-unsur yang ada di dalam sekolah. Kedisiplinan tidak bisa diwujudkan oleh hanya beberapa gelintir orang saja. Dibutuhkan kekompakan dan keterlibatan semua pihak yang bersentuhan dengan siswa. Kekompakan semua elemen sekolah juga menjadi faktor yang tidak bisa dikesampingkan. Melalui manajemen kesiswaan diharapkan sebagai sebuah sistem dan wadah dalam merangkul pihak-pihak yang terkait dalam mewujudkan kedisiplinan siswa. Input calon siswa baru yang masuk di sekolah bermacam-macam karakter. Oleh karenanya unsur-unsur yang ada di sekolah dituntut untuk mampu mengayomi dan membina seluruh siswa dengan berbagai macam karakter sehingga terwujud kedisiplinan siswa sebagaimana yang dikehendaki oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.
- Efendi, D. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Gunawan. (2015). *Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah*. Medan: Uin Sumatra Selatan.
- Hidayat, R. (2017). *Ayat-Ayat Tentang Pendidikan Islam*. Medan: Lppppi.
- Imron, A. (2016). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurmaidah. (2014). *Konsep Manajemen Kesiswaan Al-Afkar Jurnal Keislaman Peradaban*. Indragiri: Fiai Unisi.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulhan, M. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sulistiyowati. (2016). *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Aceh: Fkip Universitas Syiah Kuala.
- Sutisna, O. (2015). *Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa*. Medan: Uin Sumatra Selatan.
- Usman, H. (2013). *Manajemen Teori Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumijo. (2015). *Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Di Sekolah/Madrasah*. Medan : Uin Sumatra Selatan.
- W. Manja, (2007) *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Malang: Elang Mas.
- Gunawan, Ary, (1996) *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, (2003) *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suryosubroto, (2004) *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan dan Universitas Pendidikan Indonesia, (2009) *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta.